



Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Tia Fahda Absyari^{1*}, Hasanudin²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tiafahda23@gmail.com¹

Abstract. This study aims to analyze the effect of liquidity, firm size, and capital structure on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The background of this research lies in the crucial role of the banking sector in maintaining national economic stability and the need for investors to access financial information that accurately reflects a company's value. Referring to signaling theory, financial reports are viewed as signals to investors regarding the firm's prospects and performance. This study employs a quantitative method using secondary data from the annual financial reports of nine banks selected through purposive sampling, resulting in 45 observations. The independent variables include liquidity (Loan to Deposit Ratio), firm size (log of total assets), and capital structure (Debt to Equity Ratio), while the dependent variable is firm value measured by the Price to Book Value (PBV). Data analysis was conducted using panel data regression with SPSS. The results show that firm size has a significant positive effect on firm value, while liquidity and capital structure have no significant impact. Simultaneously, all three variables significantly affect firm value, with an Adjusted R² of 0.493. These findings highlight that effective asset management and optimal funding policies are key to enhancing the firm value of banking institutions in Indonesia.

Keywords: Banking; Capital Structure; Company Size; Company Value; Liquidity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya sektor perbankan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional serta kebutuhan investor terhadap informasi keuangan yang akurat sebagai cerminan nilai perusahaan. Mengacu pada signaling theory, laporan keuangan dipandang sebagai sinyal bagi investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan sembilan bank yang dipilih melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 45 observasi. Variabel independen mencakup likuiditas (Loan to Deposit Ratio), ukuran perusahaan (log total asset), dan struktur modal (Debt to Equity Ratio), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Price to Book Value). Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,493. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan aset dan kebijakan pendanaan yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Kata kunci: Likuiditas; Nilai Perusahaan; Perbankan; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Pada dunia ekonomi, lembaga keuangan itu prioritas. Mereka mengelola uang yang kita simpan agar bisa dipakai buat **investasi yang menghasilkan keuntungan**. Selain itu, lembaga keuangan juga membantu **menggerakkan aliran modal** antar berbagai sektor ekonomi. Jadi, dengan adanya lembaga keuangan, investasi bisa meningkat dan produktivitas pun ikut naik menurut (Sri Diana, dkk., 2021).

Lembaga keuangan selaku komponen dari sektor keuangan menyimpan kedudukan prioritas pada stabilitas dan eskalasi ekonomi. Perusahaan ini diharuskan menjaga kinerjanya dengan baik, termasuk pada hal likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Ketiga faktor tersebut diyakini menyimpan dampak tentang nilai perusahaan.

Struktur modal mengacu pada keseimbangan antara utang dan modal sendiri pada membiayai aktivitas Perusahaan, Struktur modal yang optimal bisa menambah nilai perusahaan menurut (Syamsuriani, 2023). Sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aset atau total sumber daya yang dipegang. Umumnya perusahaan besar menyimpan akses yang lebih baik tentang pasar keuangan dan menyimpan posisi tawar yang lebih kuat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan nilai perusahaan.

Kinerja sektor lembaga keuangan di Indonesia hingga Agustus 2024 memperlihatkan eskalasi yang positif pada aspek kredit, DPK (Dana Pihak Ketiga), dan aset. Total kredit tercatat sebesar Rp 7.507,703 miliar, meningkat dari Rp 7.514,618 miliar di Juli 2024, meskipun terjadi sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, DPK mencapai Rp 8.648.970 miliar, memperlihatkan eskalasi stabil dibandingkan periode sebelumnya.

Aset lembaga keuangan juga mengalami kenaikan menjadi Rp 12.090,886 miliar, mencerminkan eskalasi yang berkelanjutan dan daya saing yang baik pada sektor lembaga keuangan. Secara keseluruhan, sektor ini memperlihatkan tren stabil meskipun tantangan ekonomi yang dihadapi. Penelitian ini dijalankan pada perusahaan lembaga keuangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan yakni keuntungan lembaga keuangan di bulan Februari 2022 sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Ini terlihat dari rasio margin bunga bersih atau yang sering disebut NIM, yang turun dari 4,60 persen di bulan Januari menjadi 4,47 persen di bulan Februari. Selain itu, tingkat pengembalian aset atau ROA juga turun menjadi 2,32 persen (finansial.bisnis.com, 2022). ROA lembaga keuangan syariah yang rendah menggambarkan yakni kinerja mereka belum optimal. Karena itu, lembaga keuangan syariah terus berusaha menambah ROA mereka, mengingat eskalasi lembaga keuangan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan lembaga keuangan konvensional (Siregar, 2023).

Pemilihan sektor lembaga keuangan dilatarbelakangi oleh prioritasnya sektor ini pada sistem keuangan nasional serta ketersediaan data yang relatif lengkap dan transparan. Dengan demikian, penelitian ini diasumsikan bisa menjabarkan representasi yang lebih rinci tentang bagaimana

likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal menyebabkan nilai perusahaan lembaga keuangan.

Kinerja lembaga keuangan yang ada di Indonesia masih belum diimplementasikan dengan baik. Hal itu bisa dilihat dari pengelolaan struktur modal yang kurang tepat. Pihak eksternal berupa investor dan kreditur menanamkan modalnya harus memperhatikan macam-macam faktor dapat menghasilkan laba di masa depan. Faktor yang perlu diperhatikan yaitu melihat struktur permodalan lembaga keuangan itu sendiri menurut (Rofiatun dalam Kevin, 2023).

Likuiditas yaitu kinerja sebagai langkah mencukupi seluruh kewajiban yang harus diselesaikan segera pada waktu dekat menurut (Fitria dan Irkhami, 2021). Likuiditas yakni kompetensi perusahaan sebagai langkah membayar semua kewajiban atau utang yang harus segera diselesaikan pada waktu dekat. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika memiliki cukup uang tunai atau aset lancar sebagai langkah menutupi utangnya. Semakin likuid sebuah perusahaan, semakin kecil kemungkinan mereka menghadapi masalah keuangan, seperti kesulitan memenuhi utang atau membeli aset yang dibutuhkan.

Rasio likuiditas sebagai langkah menggambarkan kompetensi perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Singkatnya, rasio ini mengukur seberapa sanggup perusahaan melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo tepat waktu menurut (Kasmir 2021). Oleh karena itu, sebagai langkah menjamin kelancaran operasi bisnisnya maka sangat prioritas sebagai langkah memperhatikan tingkat likuiditas.

Dari penjelasan sebelumnya, bisa dirangkum yakni rasio likuiditas menggambarkan kompetensi perusahaan pada membayar utang jangka pendek. Meskipun struktur modal berpengaruh negatif tentang nilai perusahaan, hasil dari rasio likuiditas justru menyampaikan dampak positif tentang nilai perusahaan menurut (Prihadi, 2020).

Nilai perusahaan itu ibarat cerminan pandangan pasar tentang masa depan Perusahaan. Kalau nilai perusahaan tinggi, itu tandanya Perusahaan sanggup mengelola sumber daya dan risiko dengan baik, serta bisa menyampaikan keuntungan yang menarik bagi para pemegang saham. Makanya, prioritas banget sebagai langkah memahami faktor-faktor yang menyebabkan nilai perusahaan, seperti **likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal**, agar bisa mengambil keputusan strategis yang tepat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas

Menurut Hery (2020) “likuiditas yaitu kompetensi lembaga keuangan pada menyajikan dana tunai yang memadai guna memenuhi seluruh kewajiban yang harus dibayarkan” (Hery, 2020). Menurut Dewi & Abundanti pada Yoswandri & Lestari (2024) “Rasio likuiditas ialah salah satu rasio pada analisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama permintaan penarikan dana oleh nasabah, tanpa menimbulkan gangguan pada kegiatan operasional maupun kondisi keuangan bank.” (Yoswandri & Lestari, 2024).

Ukuran perusahaan

Menurut Yuliana pada Chynthiawati & Jonnardi (2022) mendefinisikan yakni ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya karena hal tersebut mencerminkan skala atau besarnya perusahaan baik pada kategori kecil maupun besar (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Menurut Halim dan Sarwoko pada Dewi & Yani, (2002) ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maupun volume penjualannya, yang pada akhirnya berpengaruh tentang jumlah modal kerja yang dipegang (Dewi & Yani, 2022). Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset mencerminkan skala kegiatan dan kapasitas operasional suatu perusahaan. Pada konteks penelitian empiris, perusahaan dengan total aset yang besar cenderung menyimpan nilai perusahaan yang lebih tinggi karena dianggap lebih stabil dan berdaya saing. Dilandasi pendapat para ahli, dapat dirangkum yakni ukuran perusahaan ialah indikator besar kecilnya suatu perusahaan yang ditinjau dari total aset dan volume penjualan, karena hal tersebut mencerminkan skala perusahaan serta menyebabkan besarnya modal kerja.

Struktur Modal

Menurut Ari Supeno pada Widi Wardana & Yoseph Agus (2024) “struktur modal yaitu aspek krusial penting bagi setiap perusahaan karena cara merancang modal yang baik atau buruk akan langsung menyebabkan kondisi keuangan perusahaan” (Widi Wardana & Yoseph Agus, 2024). Struktur modal menjadi komposisi antara utang dan ekuitas yang dipakai oleh perusahaan sebagai langkah membiayai aktifitas operasional maupun investasi jangka panjang.

Pada penelitian ini struktur modal diukur memakai *equity ratio*, yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa besar proporsi modal sendiri (ekuitas) yang dipakai sebagai langkah membiayai total aset perusahaan. Pemilihan *equity ratio* selaku indikator struktur modal

didasarkan pada pertimbangan yakni rasio ini dapat menggambarkan tingkat kemandirian keuangan perusahaan, khususnya pada konteks perusahaan lembaga keuangan yang menyimpan regulasi dan manajemen risiko keuangan yang ketat.

Nilai perusahaan

Tingginya nilai perusahaan dapat menyajikan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham, sehingga mendorong mereka sebagai langkah menanamkan lebih banyak modal ke pada perusahaan tersebut (Yoswandri & Lestari, 2024). Nilai perusahaan menjadi persepsi atau penilaian pasar tentang keseluruhan kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai ini mencerminkan seberapa besar kekayaan pemegang saham yang dihasilkan oleh perusahaan dan menjadi indikator prioritas bagi investor pada pengambilan keputusan investasi.

(Yoswandri & Lestari, 2024). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kemakmuran yang dapat diberikan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama manajemen pada menjalankan kegiatan operasional dan strategi bisnisnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif karena seluruh data yang dipakai berbentuk angka dan bisa dianalisis selaku statistik. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif eksploratif yang berfokus pada perusahaan lembaga keuangan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Lokasi penelitian ini tidak bersifat fisik karena mengaplikasikan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan lembaga keuangan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai langkah periode 2020–2024. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengakses dan menganalisis laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI dan di *website* masing-masing perusahaan. Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini yakni data kuantitatif sekunder. Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*, yakni metode penarikan sampel bersumber pada kualifikasi khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

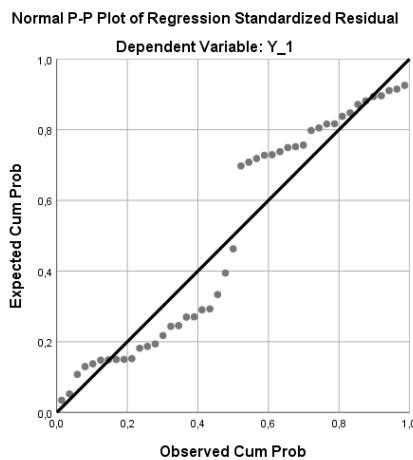
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48567927
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,081
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

Pengujian normalitas dijalankan sebagai langkah menentukan apakah data residual dari model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Dilandasi output uji **One-Sample Kolmogorov-Smirnov**, diketahui yakni nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yaitu sebesar **0,080**. Nilai ini **lebih besar dari 0,05**, yang berarti **data residual terdistribusi selaku normal**.

Dengan demikian, dapat dinyatakan yakni hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,107. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Memakai P-P Plot of Regression Test

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

Grafik Normal P-P Plot dipakai sebagai langkah melihat apakah residual dari model regresi terdistribusi selaku normal. Pada grafik ini titik – titik menggambarkan distribusi kumulatif dari residual yang diamati, sedangkan garis lurus hitam memperlihatkan distribusi normal yang ideal.

Dilandasi gambar di atas, terlihat yakni terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, karena tidak terdapat penyimpangan yang jauh antara titik dengan garis diagonal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi dapat dikatakan terpenuhi sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,806	1,240
	X2	,930	1,075
	X3	,814	1,229

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

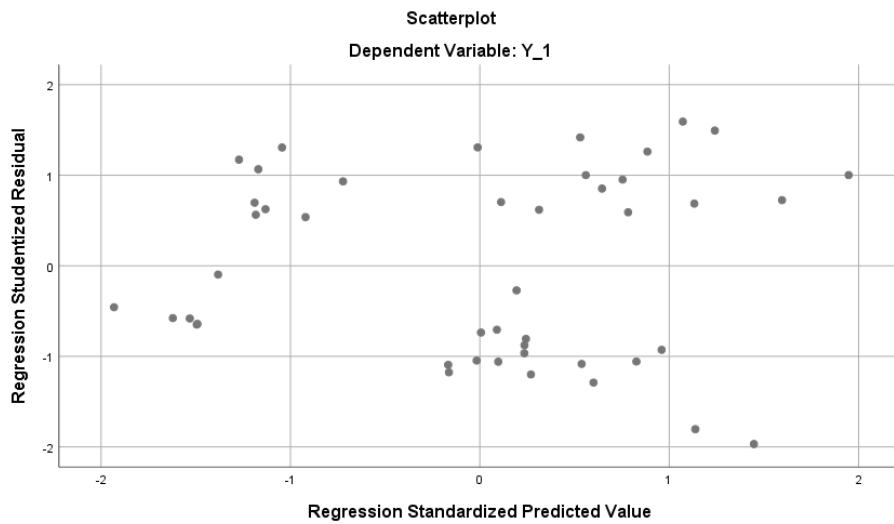
Uji multikolinearitas dijalankan sebagai langkah menentukan apakah ada ikatan yang terlalu erat antar variabel bebas pada model regresi yang dapat mengganggu stabilitas model. Dilandasi hasil pengujian, uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel X1 sebesar 0,806,

X2 sebesar 0,930, dan X3 sebesar 0,814. Semua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,10 yang menjadi acuan ada atau tidaknya multikolinearitas. Sementara itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk X1 sebesar 1,240, X2 sebesar 1,075, dan X3 sebesar 1,229. Seluruh nilai VIF tersebut jauh di bawah batas maksimum 10 yang umumnya digunakan sebagai kriteria.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Artinya, variabel X1, X2, dan X3 tidak memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, sehingga masing-masing variabel bebas dapat berdiri sendiri dalam memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, tidak ada variabel independen yang mendominasi atau memberikan informasi yang sama secara berlebihan terhadap variabel lain.

Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka model regresi dapat dikatakan baik karena setiap variabel independen yang digunakan mampu memberikan kontribusi yang unik terhadap model, tanpa adanya gejala korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat mengganggu hasil analisis.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

Uji heteroskedastisitas dijalankan sebagai langkah mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians dari residual pada model regresi. Salah satu metode sebagai langkah mendeteksinya yaitu dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi (*Regression Standardized Predicted Value*) dan residual (*Regression Studentized Residual*).

Dari grafik *scatterplot* yang ditampilkan, dapat dilihat yakni terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sebaran titik juga cukup merata di sepanjang sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Mode 1	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,74869932	1,903

a. Predictors: (Constant), LAG_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

Uji autokorelasi bermaksud sebagai langkah untuk melihat apakah ada ikatan (korelasi) antara nilai residual pada satu pengamatan dengan nilai residual pada pengamatan lain. Pada penelitian ini, hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,903. Nilai ini berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan kata lain, residual dari model regresi bersifat acak atau tidak saling berkorelasi satu sama lain. Hal ini penting karena salah satu asumsi dalam analisis regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dan hasil analisis dapat dipercaya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-11,290	2,790		-4,047	,000
	X1	-,884	,861	-,123	-1,027	,311
	X2	1,087	,176	,687	6,171	,000
	X3	-,089	,129	-,083	-,695	,491

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

Dari tabel di atas didapat nilai-nilai koefisien selaku berikut:

- a) Konstanta = -11,290
- b) Likuiditas = -,884
- c) Ukuran perusahaan = 1,087
- d) Struktur Modal = -,089

Hasil yang diperoleh dimasukkan kepada rumus persamaan regresi linear berganda, sehingga didapat rumus berikut:

$$Y = -11,290 + (-,884)(x_1) + (1,087)(X_2) + -,089 (X_3) + e$$

- a) Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa konstanta sebesar -11,290 berarti jika seluruh variabel X1, X2, dan X3 bernilai nol, maka Y akan bernilai -11,290. Nilai konstanta ini menggambarkan keadaan dasar dari nilai perusahaan yang tidak terpengaruh oleh variabel-variabel bebas yang sedang dianalisis.
- b) **Likuiditas (L)** Variabel X1 memiliki koefisien -0,884, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada X1 akan menurunkan Y sebesar 0,884 poin, tetapi karena tidak signifikan, pengaruhnya tidak dapat dianggap penting.
- c) **Koefesien sebagai ukuran perusahaan** Variabel X2 memiliki koefisien 1,087, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 1,087 poin, dan pengaruh ini signifikan, sehingga X2 terbukti memberi pengaruh positif nyata terhadap Y.
- d) **Modal (M)** variabel X3 memiliki koefisien -0,089, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan X3 akan menurunkan Y sebesar 0,089 poin, namun karena tidak signifikan, pengaruhnya juga tidak dapat dianggap penting. Dengan demikian, dari ketiga variabel yang diuji, hanya X2 yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Y, sementara X1 dan X3 tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 ^a	,528	,493	,74869932	1,903

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel, nilai $R = 0,726$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y) cukup kuat karena mendekati angka 1. Nilai $R^2 = 0,528$ artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (Y) sebesar 52,8%. Dengan kata lain, lebih dari setengah perubahan pada Y dapat dijelaskan oleh ketiga variabel X dalam model regresi.

Sementara itu, sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, yang tidak dimasukkan dalam analisis (misalnya faktor eksternal atau variabel lain yang tidak diteliti). Nilai $Adjusted R^2 = 0,493$ digunakan untuk menyesuaikan R^2 dengan jumlah variabel dalam model, agar hasilnya lebih akurat. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 49,3% variasi pada Y benar-benar dapat dijelaskan oleh X_1, X_2 , dan X_3 setelah penyesuaian.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-11,290	2,790		-4,047	,000
	X1	-,884	,861	-,123	-1,027	,311
	X2	1,087	,176	,687	6,171	,000
	X3	-,089	,129	-,083	-,695	,491

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar -11,290 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel X_1, X_2 , dan X_3 bernilai nol, maka nilai Y berada pada -11,290. Variabel X_1 memiliki koefisien regresi sebesar -0,884 dengan nilai signifikansi 0,311, yang berarti X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

Variabel X2 memiliki koefisien regresi sebesar 1,087 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Artinya, setiap peningkatan X2 akan diikuti dengan peningkatan pada Y. Sementara itu, variabel X3 memiliki koefisien regresi -0,089 dengan signifikansi 0,491, yang menunjukkan bahwa X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya X2 yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X1 dan X3 tidak memiliki pengaruh yang berarti.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,212	3	16,071	15,266	,000 ^b
	Residual	43,162	41	1,053		
	Total	91,374	44			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 15,266 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dengan kata lain, meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara individu (parsial), namun jika diuji secara simultan, ketiga variabel (X1, X2, dan X3) mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada Y. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Dampak Loan To Deposit Rasio dengan PBV

Dilandasi hasil uji t, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,027 lebih kecil daripada t tabel 1,682, dengan nilai signifikansi 0,311 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub-sektor makanan periode 2020–2024. Artinya, tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui LDR tidak menjadi faktor penentu utama yang diperhatikan investor dalam menilai nilai perusahaan.

Investor cenderung lebih fokus pada profitabilitas dan ukuran perusahaan dibandingkan dengan rasio likuiditas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh (Kurniawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih menaruh perhatian pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Zakaria & Yuliati, 2016) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan alasan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan mencerminkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan.

Dampak Ukuran perusahaan Terhadap PBV

Dilandasi hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,171 lebih besar dari t tabel 1,682, dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Hal ini karena perusahaan besar dianggap lebih stabil, memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, serta memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dibanding perusahaan kecil.

Hasil ini sejalan ini dengan temuan (Rudangga & Sudiarta, 2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi pada perusahaan besar. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Saputri et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena faktor profitabilitas dianggap lebih dominan dalam menarik perhatian investor.

Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dijalankan oleh (Subagio, 2024) yang menemukan yakni ukuran perusahaan menyimpan dampak positif dan signifikan tentang nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini memperlihatkan yakni dampak ukuran perusahaan tentang nilai perusahaan bisa berbeda – beda tergantung pada tipe Perusahaan dan periode penelitian.

Dampak Struktur Modal Terhadap PBV

Dilandasi hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,695 lebih kecil dari t tabel 1,682, dengan nilai signifikansi 0,491 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor yang diprioritaskan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan. Investor cenderung melihat prospek laba dan ukuran perusahaan sebagai indikator utama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh (Pramana Putra & Eka Purnama Sari, 2023) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih fokus pada kemampuan menghasilkan laba daripada struktur permodalan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Marthalova & Ngatno, 2020) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat utang maka nilai perusahaan cenderung menurun akibat meningkatnya risiko keuangan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dilandasi hasil pengolahan dan analisis data yang telah disajikan tentang Dampak Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Struktur Modal tentang Nilai perusahaan Pada Perusahaan Lembaga keuangan Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia maka kesimpulan penelitian ini yaitu selaku berikut:

- a) Variabel likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai t hitung sebesar -1,027 lebih kecil dari t tabel 1,682 dengan tingkat signifikansi 0,311 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, tingkat likuiditas perbankan tidak menjadi faktor utama yang diperhatikan investor, karena mereka lebih memprioritaskan profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam menilai kinerja bank.
- b) Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,171 lebih besar dari t tabel 1,682 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin besar ukuran bank, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena bank besar dianggap lebih stabil, memiliki akses pendanaan lebih luas, serta prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan bank kecil.
- c) Variabel struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -0,695 lebih kecil dari t tabel 1,682 dengan signifikansi 0,491 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, tingkat leverage perbankan tidak menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan, melainkan mereka lebih melihat pada potensi laba dan ukuran perusahaan.

Saran

Dilandasi hasil dan pembahasan tersebut, penulis menyajikan beberapa saran yang diasumsikan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait selaku berikut:

- a) Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perbankan perlu menjaga pertumbuhan aset, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan skala operasional agar mampu menarik minat investor serta meningkatkan nilai perusahaan.
- b) Meskipun LDR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan tetap disarankan menjaga rasio likuiditas dan struktur modal pada tingkat yang sehat. Hal ini penting untuk mendukung stabilitas operasional bank, menjaga kepercayaan nasabah, dan mengurangi risiko keuangan yang dapat muncul di masa depan.
- c) Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan investasi pada sektor perbankan. Namun, investor tetap disarankan mempertimbangkan indikator lain seperti profitabilitas, pertumbuhan penyaluran kredit, dan efisiensi operasional agar keputusan investasi lebih tepat.
- d) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas (ROA, ROE), pertumbuhan penjualan, maupun kebijakan dividen, yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang dan melibatkan sektor lain di luar perbankan juga dapat dilakukan untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149–158. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351>
- Marthalova, R. A., & Ngatno. (2020). Analisis pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV) dengan return on equity (ROE) sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 132–141. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20939>
- Pramana Putra, & Eka Purnama Sari. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2167>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap modal intelektual perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Saputri, K., Gozali, H., & Garcia, L. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 144–155. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i2.15275>
- Zakaria, & Yuliati, E. (2016). Analisis risk, earnings dan capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014. *Jurnal Future*, 11, 23–40.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
- Fitria, D., & Irkhami, N. (2021). Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan Islamic social reporting terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1629–1643. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Dewi, W. R., & Yani, A. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Journal of Communication Education*, 16(1), 227–237. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v16i1.252>

Hery, S. M. C. (2020). *Manajemen perbankan*.

Putra, A. N. M., Kusnaedi, U., & Nurhayati. (2024). Penerapan e-filing, sanksi, dan tingkat pengetahuan pajak: Dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di JABODETABEK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20191–20201. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15781>

Subagio, E. N., & M. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan ROE (return on equity) terhadap nilai perusahaan pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 113–120. <https://doi.org/10.35968/jimspc.v13i2.1299>

Widi Wardana, I. M. W., & Yoseph Agus. (2024). Profitabilitas memoderasi pengaruh dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, struktur modal, nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 305–316. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20680>

Yoswandri, F. R., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh struktur modal, sales growth, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(2), 168–180. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.702>